

FAKTOR-FAKTOR STRATEGIS PENDUKUNG KINERJA SEKOLAH DI SMK KOTA SURAKARTA

Sugiyarti

Pascasarjana UMS

Sugiyarti68@gmail.com

Abstract: *This research is a quantitative research design with causal correlation to test the support of the Quality Management System, Student Discipline, Care Teacher and Head- master of the School Performance in SMK Surakarta. Respondents in this study is the Prin- cipal of SMK Surakarta number 49 principals, the sampling technique is taken based on the table Kracjie with α 5% by simple random sampling a number of 44 samples. The technique of collecting data using questionnaires namely Likert type scale in the form of checklist. Analysis of data using multiple linear regression analysis previously performed classical assumption. The results showed that: 1) There is significant support for a quality manage- ment system to the performance of vocational schools in Surakarta at 80.7 %, with 2.130 t-test, significance 0.039, p-value < 0.05 and correlation of test results obtained by the correlation coefficient 0.807; 2) There is significant support for the discipline of students to the school's performance in SMK Surakarta 78.3 %, with 2.094 t-test, significance 0.043, p-value < 0.05 and correlation of test results obtained by the correlation coefficient 0.783; 3) There is a very significant support services teachers and principals on the performance of vocational schools in Surakarta by 80 %, with 2,068 t-test, significance 0.045, p-value < 0.05 and correlation of test results obtained by the correlation coefficient 0.800; 4) There is a significant endorsement of the quality management system, student discipline, teacher and principal services on the performance of vocational schools in Surakarta simultane- ously by 72 %, with the F-count 37.810, significance 0.000, p-value < 0.05, and the value of Adjusted R 0.720 square. The conclusion of this research is the implementation of quality management systems, student discipline, teacher and principal services provide significant support to the performance of vocational schools in Surakarta year 2015.*

Keywords: *quality management system, discipline, service, school performance*

Pendahuluan

Pendidikan sebagai wahana strategis dalam pengembangan sumberdaya manusia dan pembentukan karakter sangat menentukan masa depan bangsa. Untuk itu, mutu pendidikan harus terus dipacu dan ditingkatkan agar bangsa Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain. Kenyataann yang ada kondisi pendidikan di Indonesia

masih memprihatinkan bila dibandingkan dengan Negara lain. Menurut *Education For All Global Monitoring Report* (2012) yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada diperingkat ke-64 untuk pendidikan diseluruh dunia dari 120 negara. Data *Education Development Index* (EDI) Indonesia, pada tahun 2011 Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 127

negara (<http://kampus.okezone.com>). Data lain rendahnya daya saing pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan Negara lain disajikan oleh *The Global Competitiveness* pada tahun 2011, Indonesia menempati urutan ke 44 tahun 2010 dan turun ke 46 dari 139 negara pada tahun 2011 (Pramono, 2014:2)

Rendahnya kinerja pendidikan dan institusi pendidikan disebabkan oleh banyak hal, menurut Katuuk (2014), bahwa rendahnya kinerja pendidikan dan institusi pendidikan disebabkan *Pertama*, dampak dan efek globalisasi sehingga memaksa sekolah untuk menghasilkan *good-quality* dan lulusan yang kompetitif. *Kedua*, perkembangan demokratisasi dan permintaan perubahan/pergeseran paradigma dari sentralisasi menuju otonomi dan desentralisasi. *Ketiga*, terkait otonomi dan desentralisasi pengelolaan pendidikan mutlak diperlukan. Dalam hal ini, manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan salah satu model manajemen yang dapat diaplikasikan sebagai bentuk reformasi dalam manajemen pendidikan. *Keempat*, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Rohiat (2012:49-50), berpendapat bahwa manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola sekolah yang baik, yaitu partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Kinerja sekolah meliputi peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi, produktivitas, dan inovasi pendidikan. Dalam konteks pendidikan kualitas atau mutu meliputi *input, proses, dan output*. Sebagaimana halnya dengan pendapat Mutohar.PM (2013:135), bahwa” mutu pendidikan meliputi *Input, proses, output, dan outcome*. *Input* pendidikan (*raw input, material input, dan environmental input*) dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang

pendidikan. *Proses* dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, aman, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai siswa baik dibidang akademik maupun non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut “.

Pengukuran kinerja sekolah selama ini yang dilakukan kebanyakan hanya menggunakan perolehan nilai Ujian Nasional atau peringkat sekolah diukur dari rata-rata nilai ujian nasional, lomba karya siswa, tingkat putus sekolah, dan keuangan saja. Pengukuran pada aspek lain, misalnya pengukuran terhadap kepuasan siswa, guru, karyawan maupun *stakeholder* pendidikan yang lain belum menjadi prioritas pengukuran kinerja sekolah. Kondisi ini menjadikan sekolah tidak mengetahui secara holistik tentang kinerja sekolahnya. Padahal setiap organisasi, menurut Pyzdek dalam Rita (2011) termasuk lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, perlu mengevaluasi kinerjanya dari sudut pandang yang lebih Komprehensif

Banyak hal untuk mengkaji adanya dukungan yang kuat terhadap kinerja sekolah diantaranya adalah diterapkannya sistem manajemen mutu sebagai sistem penjaminan mutu sekolah, tingkat kedisiplinan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, pembiayaan pendidikan, tata kelola sekolah berdasarkan kebijakan dan peraturan pemerintah, pelayanan guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kajian mengenai sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menilai kinerja sekolah yang selama ini kinerjasekolah hanya diidentikan dari

hasil perolehan ujian nasional dan hasil lomba karya siswa.

Sistem Manajemen Mutu merupakan sebuah sistem untuk menjamin kesesuaian terhadap persyaratan pelanggan ataupun kesesuaian terhadap standar mutu yang telah ditetapkan suatu organisasi. Mutu pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi yang lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan dalam memasuki era globalisasi, dimana tuntutan pasar semakin meningkat dan tingkat persaingan semakin ketat. Sebagaimana pendapat Mulyasana (2012:184) bahwa: “untuk memenangkan persaingan, para penyelenggara pendidikan harus memiliki spirit selalu berada di garis depan perubahan dengan jaminan bahwa mereka akan sampai lebih dahulu di garis finis, karena persaingan adalah adu cepat untuk mencapai garis finis”.

Kedisiplinan siswa, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan sikap disiplin. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, sekolah harus memiliki sebuah aturan tertulis sebagai landasan kedisiplinan (aturan tata tertib) yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap siswa dan seluruh warga sekolah. Kedisiplinan harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan dalam visi dan misi sekolah, serta dengan kedisiplinan akan berdampak positif bahwa tingkat kuantitas pelanggaran siswa semakin kecil atau menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Imron (2011:173-174), ada tiga cara atau tiga teknik untuk membina kedisiplinan siswa yaitu. “(1) teknik *external control*, yaitu suatu teknik untuk mendisiplinkan siswa maka siswa harus dikendalikan dari luar diri siswa tersebut, siswa harus terus menerus didisiplinkan, dan bila perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran; (2) teknik *Inner Control*, yaitu siswa mendisiplinkan dirinya sendiri dengan kesadarannya sendiri, oleh karena itu siswa selalu disadarkan akan arti pentingnya sikap disiplin; (3) Teknik

Cooperative Control, yaitu antara pendidik/guru dan siswa harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Sanksi atas pelanggaran disiplin dibuat untuk ditaati bersama”.

Pelayanan guru dan kepala sekolah, Pelayanan dalam hal ini adalah pelayanan yang memberikan fasilitas dan kemudahan siswa untuk belajar mengembangkan diri disekolah, dan juga pelayanan kepada pihak luar dalam hal ini orangtua siswa dan masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan. Sebagaimana pendapat Mulyasana (2012:2) bahwa: “guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan, serta menjadi suri tauladan dalam sikap, tutur kata, perilaku, kinerja & komitmen dalam profesinya dihadapan siswa”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surakarta sebagai lembaga pendidikan memiliki kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan SMK di Kota Surakarta yang berjumlah 49 SMK terdiri dari 9 SMK Negeri dan 40 SMK Swasta merupakan organisasi publik yang fokus utamanya adalah pada kepuasan pelanggan, yaitu siswa, orangtua siswa, guru dan tenaga kependidikan, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha/dunia industri. Dengan mengkaji adanya dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta baik secara parsial maupun simultan, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta, termasuk dalam upayanya memenuhi kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal korelasional yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat

antara Variabel bebas (*variable Independen*) dan variable terikat (*variable dependen*) un- tuk mengukur/menguji adanya dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah melalui pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pengumpulan data di lapangan. Lokasi penelitian seluruh SMK di Surakarta sejumlah SMK 49 SMK yang terdiri dari sembilan SMK Negeri dan empat puluh SMK swasta. Responden penelitian adalah Kepala SMK di Kota Surakarta. Populasi sejumlah 49 SMK diambil sampel menggunakan table Krcacjie dengan taraf kesalahan 5 persen (sehingga menghasilkan sampel 44 SMK (dalam Sutama,2012:103). Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket/*questionnaire* dengan jenis instrumen skala/*Scala*, yaitu skala likert dalam *bentuk Cheklist* yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan

reliabilitas atas instrumen tersebut (Sugiyono, 2014:199). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji Uji Normalitas Data, Uji Multikoloniarites, Uji Heterokesdastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Perhitungan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 19.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empirik / menguji adanya dukungan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta Tahun 2015.

1. Hasil Penelitian Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dari para responden penelitian, setelah diolah menghasilkan data yang disajikan pada tabel berikut.

Ringkasan Statistik Deskriptif

Dukungan Sistem Manajemen Mutu, Kedisiplinan Siswa, Pelayanan Guru dan Kepala sekolah terhadap Kinerja Sekolah

No	Variabel Penelitian	Σ N	Σ Item	Σ Skor	Hasil Penelitian			
					Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Sistem Manajemen Mutu (X ₁)	44	24	120	84	117	102,14	9,318
2	Kedisiplinan Siswa (X ₂)	44	22	110	70	107	94,11	8,376
3	Pelayanan Guru dan Kepala Sekolah (X ₃)	44	33	165	105	162	139,91	12,682
4	Kinerja Sekolah (Y)	44	35	175	115	172	150,43	13,412

Sumber: Data Penelitian diolah

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asym. sig.sebesar 0,936 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal; 2) Hasil uji Multikolonearitas diperoleh hasil nilai semua tolerance > 0,10 dan nilai

VIF < 10 hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolonearitas; 3) Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil masing-masing nilai thitung < ttabel (X₁ 1,121 < 1,68; X₂ 0,863 < 1,68; X₃ 0,729 < 1,68) dan nilai signifikansi masing-masing X₁, X₂, X₃ > 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; 4) Hasil uji Autokorelasi

diperoleh nilai Durbin Watson (DW) = 2,25 dilihat dari tabel keputusan posisi nilai Durbin Watson terletak pada kolom $du < d < 4-du$ atau $1,38 < 2,25 < 2,33$, dengan melihat nilai DW ini, maka keputusannya diterima, sehingga di-simpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ada autokolerasi positif atau negatif.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi adalah salah satu alat analisis statistik yang bertujuan untuk prediksi. Regresi akan menghasilkan parameter estimate yang menunjukkan berapa nilai rata-rata Y pada nilai X yang terjadi. Parameter yang dihasilkan dalam analisis menggambarkan respon X atas perbedaan variabel X (Setiaji, 2008)

Ringkasan Hasil Uji Dukungan Secara Parsial

Parameter	Koef Regresi	Std. Error	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	12,724	13,013	0,978	0,334
Sistem Manajemen Mutu	0,471	0,221	2,130	0,039
Kedisiplinan Siswa	0,463	0,221	2,094	0,043
Pelayanan Guru dan Kepala Sekolah	0,329	0,159	2,068	0,045
F_{hitung}	37,810	R Square	0,739	
Signifikansi	0,000	Adjusted R Square	0,720	

Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 12,724 + 0,471X_1 + 0,463X_2 + 0,329X_3$ Dimana:

$a = 12,724$, adalah nilai konstanta

$b_1 = 0,471$, adalah nilai koefisien regresi variabel X_1 (sistem manajemen mutu)

$b_2 = 0,463$, adalah nilai koefisien regresi variabel X_2 (kedisiplinan siswa)

$b_3 = 0,329$, adalah nilai koefisien regresi variabel X_3 (pelayanan guru dan kepala sekolah)

$b_3 = 0,329$, adalah nilai koefisien regresi variabel X_3 (pelayanan guru dan kepala sekolah)

4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Hasil Uji Dukungan secara Parsial

Hasil uji dukungan secara parsial sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Ringkasan Hasil Uji Dukungan Secara Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	α	Keterangan
X_1	2,130	2,017	0,039	0,05	Ada dukungan
X_2	2,094	2,017	0,043	0,05	Ada dukungan
X_3	2,068	2,017	0,045	0,05	Ada dukungan

Sumber: Hasil Penelitian Diolah

b. Hasil Uji Dukungan secara Simultan

Hasil uji dukungan secara simultan sistem manajemen mutu, kedisiplinan

siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah disajikan dalam tabel berikut.

Hasil Uji Dukungan Secara Simultan

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	α	Keterangan
37,810	2,84	0,000	0,050	Ada dukungan secara simultan

Sumber: Hasil Penelitian Diolah

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R Square digunakan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dijelaskan pada tabel berikut.

Ringkasan Hasil Uji Hubungan Antar Variabel

Variabel X , X , dan X	Korelasi Product Moment	Kinerja Sekolah
Sistem Manajemen Mutu (X)	Pearson Correlation	0.807 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
Kedisiplinan Siswa (X)	Pearson Correlation	0.783 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	44
Pelayanan Guru dan Kepala Sekolah (X)	Pearson Correlation Sig.	0.800 ^{**}
	(2-tailed) N	0.000
		44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Hasil Penelitian Diolah

Terdapat dukungan positif dan signifikan antara sistem manajemen mutu terhadap kinerja sekolah dengan nilai koefisien regresi variabel dukungan sistem manajemen mutu (b1) bernilai positif sebesar 0,471 dan didukung oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,130 > 2,017$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,039 < 0,05$). Sedangkan hasil uji korelasi/hubungan antar variabel sistem manajemen mutu dengan kinerja sekolah sebesar 0,807 dan p_{value} 0,000 artinya bahwa hubungan antara sistem manajemen mutu dengan kinerja sekolah relatif sangat tinggi (80,7%). Penerapan sistem manajemen mutu dalam sebuah organisasi sebagaimana pendapat Suryatama (2014:45), bahwa QMS (Quality Management System) adalah sebuah sistem yang memuat garis besar kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk meningkatkan dan mengontrol berbagai proses mengacu pada mutu yang akhirnya akan menuju pada peningkatan business performance. Kunci utama kebijakan mutu adalah pencapaian kepuasan pelanggan dan kepercayaan stakeholder. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Chukwuemeka

(2013), tentang Strengthening Special Learning Needs Education Programme in Negeria Through Total Quality Management, yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menyarankan penerapan manajemen mutu di dunia pendidikan. Kebutuhan ini sudah disadari oleh para stakeholders yang ingin meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi. Dan diperkuat j hasil penelitian yang dilakukan oleh Penny Rahmawati (2015), tentang “Dampak Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)”, yang menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi (dosen dan karyawan). dengan nilai F hitung 28,236 dengan signifikansi 0,000, nilai R2 sebesar 0,224 yang berarti bahwa penerapan SMM ISO 9001:2000 berpengaruh terhadap kinerja organisasi sebesar 22,4% dan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa

dengan diterapkannya sistem manajemen mutu dalam sebuah organisasi pendidikan/ sekolah, adanya komitmen tinggi dalam pelaksanaannya akan dapat memberikan dukungan yang sangat signifikan terhadap kemajuan kinerja organisasi (kinerja sekolah).

Terdapat dukungan positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap kinerja sekolah dengan nilai koefisien regresi variabel kedisiplinan siswa (b_2) bernilai positif sebesar 0,463 dan didukung oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,094 > 2,017$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,043 < 0,05$). Sedangkan Hasil uji korelasi antara kedisiplinan siswa dengan kinerja sekolah diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,783 dan p -value 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedisiplinan siswa dengan kinerja sekolah relatif tinggi (78,3%). Kedisiplinan siswa sebagaimana pendapat Hasibuan (2014:193), dijelaskan bahwa disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam konsep kedisiplinan diperlukan suatu peraturan yang ditujukan untuk membimbing dan memberikan penyuluhan dalam menciptakan tata tertib yang baik yang dituangkan dalam peraturan secara tertulis, dilaksanakan secara konsisten dan diperlukan adanya ketauladanan dari para pemimpinnya (Guru dan Kepala Sekolah). Kedisiplinan siswa memberikan dukungan yang signifikan terhadap kinerja sekolah ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Perkinson (2005), tentang *Discipline In The Extremes, Potentially Damaging To Behavioral Safety Processes*, Profesional Safety, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penerapan disiplin yang tinggi perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, karena dengan disiplin yang tinggi seorang karyawan mampu meningkatkan efektifitas kerja. Hasil penelitian ini didukung pula oleh Penelitian Yang K.Wayne (2009), tentang *Discipline or Punish? Some Suggestion for School Policy and Teacher Practice*, mengenai

penerapan disiplin di sekolah-sekolah yang ada di Los Angeles. Ia menyatakan bahwa disiplin pada sebuah sekolah sangat penting guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan. Disiplin tidak mengenal ras, suku, agama dan golongan dimana semuanya dipandang sebagai sesuatu yang sama perlakuannya. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa untuk mencapai tujuan organisasi agar lebih efektif dan efisien diperlukan adanya sikap disiplin dari anggota organisasi sendiri, begitu pula di dunia pendidikan siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan perlu ditingkatkan kedisiplinannya agar proses pendidikan dan pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien yang pada akhirnya kinerja sekolah meningkat.

Terdapat dukungan positif dan signifikan antara pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah dengan nilai koefisien regresi variabel pelayanan guru dan kepala sekolah (b_3) bernilai positif sebesar 0,329 dan didukung oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,068 > 2,017$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,045 < 0,05$). Sedangkan Hasil uji korelasi antara pelayanan guru dan kepala sekolah dengan kinerja sekolah diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,800 dan p_{value} 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelayanan guru dan kepala sekolah dengan kinerja sekolah relatif sangat tinggi (80%). Pelayanan guru dan kepala sekolah dalam penelitian ini mengacu pada konsep Parasuraman (dalam Mulyasa, 2014:8), sedikitnya ada lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh guru dan kepala sekolah agar pelanggannya puas, yakni layanan sesuai yang dijanjikan (reliability), mampu menjamin kualitas pembelajaran (assurance), iklim sekolah yang kondusif (tangible), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (emphaty), serta cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (responsiveness). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alobiedat Ahmad (2011), berjudul "The Effectiveness of the School Performance, by Using the Total

Quality Standards within the Education District of Al-Petra Province, from the Perspective of the Public Schools Principals and Teachers”, hasil penelitiannya bertujuan untuk mendeteksi tingkat apresiasi oleh kepala sekolah, guru dan dinas pendidikan, untuk efektifitas kinerja sekolah, efektifitas kinerja sekolah dengan menggunakan TQS (Total Quality Standarts) dan hasilnya adalah penerapan teknologi pendidikan mendapat perhatian utama dari departemen pendidikan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan perencanaan strategis berasal dari para administrator namun masih tergantung pada improvisasi manajemen situasional. Hasil Penelitian ini dapat dimaknai bahwa pelayanan guru dan kepala sekolah memegang peranan penting suksesnya program pendidikan dan pembelajaran di sekolah, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidak benaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan, serta menjadi suri tauladan dalam sikap, tutur kata, perilaku, kinerja & komitmen dalam profesinya dihadapan siswa.

Pembuktian dukungan secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,810 > 2,84$) dan Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), hal ini membuktikan bahwa terdapat dukungan yang signifikan secara simultan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta. Besarnya dukungan juga dibuktikan oleh nilai koefisien determinasi R Square, dengan melihat nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,720 atau 72%, membuktikan kemampuan dukungan dari sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% menunjukkan dukungan variabel lain di luar penelitian. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2014:158), bahwa out put pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan

prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, yang dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral karyawannya. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Joko Pramono (2014) yang berjudul “ Analisis Pengukuran Kinerja SMK Negeri 6 Surakarta Dengan Pendekatan Balanced Scorecard”, kinerja sekolah diukur dengan menggunakan pendekatan balanced scorecard meliputi pengukuran dari aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan berdasarkan capaian sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi dengan mengacu pada tujuan, visi, dan misi yang telah dicanangkan. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa menilai kinerja sekolah dapat diukur dari banyak aspek baik pada aspek input, proses, out put, dan out come atau dari aspek kualitas, efektifitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya sehingga dapat diperoleh gambaran secara holistik tentang kinerja sekolah.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat dukungan yang sangat signifikan penerapan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah di SMK Kota Surakarta tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor strategis tersebut merupakan bagian dari elemen kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan performen sekolah yang harus selalu dijaga dan ditingkatkan dalam menjamin mutu lulusan dan nama baik sekolah di mata para stakeholder. Untuk itu apabila masing masing komponen guru, siswa, kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta faktor-faktor lain seperti pelaksanaan sistem manajemen mutu, kedisiplinan siswa, pelayanan guru dan kepala sekolah secara bersinergis melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh sungguh dan memiliki komitmen tinggi akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing maka

akan dapat mendukung kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dimulai dari peningkatan kinerja sekolah ditingkat lokal, regional, nasional kemudian ke tingkat internasional. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik/siswa dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan,

ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (good planning system), dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (good governance system), di sam-paikan oleh guru yang baik (good teachers), dan dipimpin oleh kepala sekolah yang trans-formasional dan visioner

Daftar Pustaka

- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, H.E. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakaarya, Cetakan ke-2
- Mutohar, P.M . 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA. (Cetakan ke-19)
- Suryatama, Erwin. 2014. *Aplikasi ISO Sebagai Standar Mutu*. Pekalongan: Kata Pena, Cetakan Pertama
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media. Cetakan Ketiga
- Alobiedat Ahmad. 2011. The Effectiveness of the School Performance, by Using the Total Quality Standards within the Education District of Al-Petra Province, from the Perspective of the Public Schools Principals and Teachers. *International Education Studies Vol. 4, No. 2; May 2011* www.ccsenet.org/ies
- Chukwuemeka, D. B. 2013. Strengthening Special Learning Needs Education Program in Nigeria Through Total Quality Management: *Journal Savap. Part-II: Social Sciences and Humanities ISSN: 2223-9944 Vol. 4 No.3, May 2013*
- Rita Indriati. 2011. Analisis Pengukuran Kinerja Manajemen Berbasis Sekolah dengan Pendekatan Balance Scorecard di SMPN 1 Manggar Belitung Timur. *Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia*
- Rahmawaty, Penny. www.academia.edu/.../Artikel_Dampak_Penerapan_Sistem_Manajemen_... Diakses pada Rabu, 21/01/2015 jam 19.14 wib